

Pengaruh Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Desma Dwi Purnama¹⁾
desmadwipurnama01@gmail.com

Sulaeman²⁾
sulaemanummi@gmail.com

¹⁾²⁾Universitas Muhammadiyah Sukabumi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metode berbasis regresi logistik. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel ditentukan berdasarkan metode purpose sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 96 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metoda dokumentasi melalui situs resmi IDX: www.idx.co.id. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial dan uji simultan. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa Umur perusahaan dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa Umur perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci: Ketepatan Waktu, Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik.

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat pesat dan tentunya di masa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks, dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan oleh setiap perusahaan *go public*. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan (Baridwan, 2015:17).

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan semakin bertambah penting seiring dengan kemajuan dunia bisnis. Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya ketepatan waktu (*timeliness*), merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Sanjaya dan Wirawati, 2016 dalam Zebua et al., 2020). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyatakan bahwa manfaat suatu laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu. Hal ini di jelaskan PSAK no.1, par. 38 (2009) Apabila waktu penyajian pelaporan keuangan terlambat maka manfaat informasi yang disajikan akan berkurang dan tidak akurat. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal dan peraturan lain yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Umur perusahaan diukur berdasarkan tanggal pada saat berdirinya perusahaan yang bersangkutan. Umur perusahaan diukur dengan jumlah tahun sejak perusahaan *listing* di BEI. Umur perusahaan merupakan waktu yang sudah dilalui sejak awal berdirinya perusahaan hingga waktu yang tak terbatas (Nisa, 2021). Perusahaan yang mempunyai umur yang cenderung lebih lama biasanya lebih baik dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi. Hal itu disebabkan karena perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak. Sedangkan perusahaan yang cenderung lebih muda akan lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman (Putra dan Ramantha, 2015 dalam Yulianti, 2020).

Kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan perusahaan yang dimiliki publik menjadi banyak dan menyebar, maka perusahaan yang sudah *go public* mempunyai tanggung jawab yang lebih banyak kepada masyarakat atas pengelolaan perusahaan. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar atau publik mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan kehendak sendiri menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan penelitian yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Yusina dan Ickhsanto (2022) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena semakin lama umur suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis, maka perusahaan akan

semakin handal dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah diterapkan. Hasil penelitian Bunga dan Gayatri (2018), menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena kepemilikan perusahaan oleh pihak luar atau publik mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan kehendak sendiri menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan.

Berdasarkan observasi awal dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari situs www.idx.co.id diperoleh data mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022 sebagai berikut:

Tabel 1
Klasifikasi Data Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kategori	Tahun Penelitian		
	2020	2021	2022
Perusahaan tepat waktu	13%	6%	3%
Perusahaan tidak tepat waktu	87%	94%	97%
Jumlah	100%	100%	100%

Sumber: Data Olahan dari www.idx.co.id (2023)

Berdasarkan tabel 1 dapat digambarkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 13% perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan sebanyak 87% perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu. Terjadi penurunan pada tahun 2021 dan 2022 dimana, pada tahun 2021 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu yaitu 6%, sedangkan yang tidak tepat waktu 94%. Pada tahun 2022 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu yaitu 3%, sedangkan yang tidak tepat waktu 97%. Bapepam-LK memperketat peraturan dan memberikan sanksi tegas kepada perusahaan yang terlambat mengumumkan laporan keuangannya. Maka dari itu perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia menjadi patuh terhadap peraturan yang dibuat oleh Bapepam-LK.

Keterlambatan pelaporan keuangan tentunya akan merugikan investor dan berdampak pada ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada laporan keuangan. Hal ini dapat memunculkan rumor yang membuat pasar modal menjadi tidak pasti dan mempengaruhi harga jual sahamnya. Pada umumnya, investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen and Meckling (1976:308) dalam (Prasetyo, 2022) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih *principal* (pemilik) menggunakan orang lain atau *agent* (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Di dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Teori keagenan menjelaskan adanya simetri informasi antar mnajer dan pemilik. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh *principal*. Mempublikasikan laporan keuangan dengan segera atau tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi tersebut.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Houston et al (2011:185) dalam (Wibowo & Febriani, n.d.) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori ini menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Kualitas laporan keuangan yang baik cenderung akan tepat waktu dalam pelaporan keuangan, dan hal tersebut merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditur atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan membuat seseorang terpacu untuk patuh pada kebijakan, ketentuan aturan dan undang-undang yang berlaku, begitu juga perusahaan yang berusaha mengajukan laporan keuangan (Kuppusamy et al., 2020 dalam Martha & Gina, 2021). Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, hal tersebut juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2015). Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis dan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Sinaga et al., 2022). Dari pernyataan tersebut dapat diungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan gambaran penuh keadaan perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, sedangkan dalam pelaporan keuangan termasuk juga prospektus, peramalan oleh manajemen dan berbagai pengungkapan informasi lainnya (Baridwan, 2015).

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu (*timeliness*) menurut (Suwardjono, 2011) dalam (Syahputri & Kananto, 2020) merupakan Tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan. Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Babepam-LK.

Umur Perusahaan.

Age of company diartikan sebagai usia perusahaan semenjak badan usaha berdiri sampai saat ini. Bisa juga dikatakan berapa lama usaha telah berjalan. Indikator penilaian investor dalam menginvestasikan dananya. Usia lanjut perusahaan memperlihatkan bagaimana kekuatan, usaha untuk bangkit, bertahan dalam menjalankan bisnis ditengah persaingan yang ketat serta mengambil peluang yang ada (Astuti & Erawati, 2018 dalam Martha & Gina, 2021).

Perusahaan yang telah berdiri sejak lama tentu memiliki kemampuan penyusunan laporan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama didirikan. Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama Umur Perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri tentunya mempunyai strategi dan kiat-kiat yang lebih solid untuk tetap bisa *survive* di masa depan.

Kepemilikan Publik

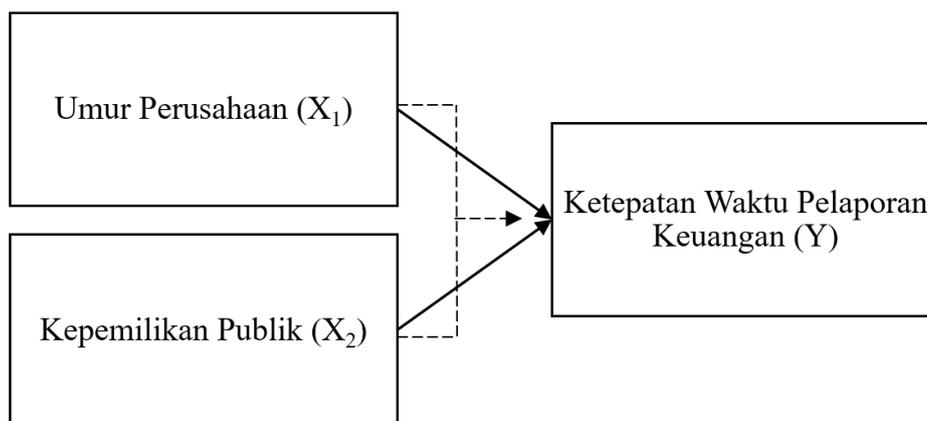
Kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan perusahaan yang dimiliki publik menjadi banyak dan menyebar, maka perusahaan yang sudah *go public* mempunyai tanggung jawab yang lebih banyak kepada masyarakat atas pengelolaan perusahaan. Pemilik dari pihak dari luar berbeda dengan para manager, dimana kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk melakukan kinerja dengan baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan (Sugiyono, 2013:8).

Paradigma Penelitian



Gambar 1
Paradigma Penelitian

Keterangan:

- :Pengaruh secara parsial
- - - - -→ :Pengaruh secara simultan

Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Wijayanti et al., 2021:59). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 sebanyak 864 Perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Sampel penelitian adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:215). Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Wijayanti et al., 2021:64). Jenis *non probability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2013:218). Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 32 perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan Teknik observasi tidak langsung atau dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan yang ada di BEI tahun 2020-2022 melalui website www.idx.co.id (Wijayanti et al., 2021:113).

Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data menjelaskan prosedur mengenai pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Karena penelitian ini menggunakan data kuantitatif maka metode pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS for Windows release 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur Perusahaan	93	1.00	32.00	11.3548	8.52700
Kepemilikan Publik	93	.00	.94	.5238	.26520
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	93	.00	1.00	.0430	.20398
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Data Output SPSS 27 diolah (2023)

Tabel di atas menyajikan informasi deskriptif tentang variabel-variabel penelitian. Berdasarkan data di atas, variabel Umur Perusahaan mempunyai nilai standar deviasi 8.52700 dan nilai mean yaitu 11.3548. Umur perusahaan tertinggi (maksimum) 32.00 dan umur perusahaan terendah (minimum) adalah 1.00, variabel Kepemilikan Publik mempunyai nilai standar deviasi 0,26520 dan nilai mean yaitu 0,5238. Kepemilikan publik tertinggi (maksimum) adalah 0,94 dan Kepemilikan publik terendah (minimum) adalah 0,00 serta variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) mempunyai nilai standar deviasi 0,20398

dan nilai mean yaitu 0,0430. Nilai tertinggi (maksimum) adalah 1 (kategori tepat waktu) dan nilai terendah (minimum) adalah 0 (kategori tidak tepat waktu).

Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh umur perusahaan dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian regresi logistik ini adalah metode enter dengan tingkat signifikansi alpha 0,05 atau 5%.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Umur Perusahaan	-.292	.195	2.247	1	.134	.747	.510	1.094
Kepemilikan Publik	-7.702	4.568	2.842	1	.092	.000	.000	3.497
Constant	1.657	2.183	.576	1	.448	5.244		

a. Variable(s) entered on step 1: Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik.

Sumber: Data Output SPSS 27 diolah (2023)

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Dari pengujian dengan regresi logistik diatas maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

$$Y = 1,657 - 0,292 (X_1) - 7,702 (X_2) + e$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1,657. Maka dianggap probabilitasnya adalah 1. Hal ini berarti jika variabel independen (umur perusahaan dan kepemilikan publik) bernilai satu, maka ada kemungkinan ada terjadinya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

b. Koefisien Regresi (β) Umur Perusahaan (X_1)

Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan (X_1) sebesar -0,292. Maka dianggap probabilitasnya 0. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan umur perusahaan maka tidak akan mengakibatkan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

c. Koefisien Regresi (β) Kepemilikan Publik (X_2)

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan publik (X_2) sebesar -7,702. Maka dianggap probabilitasnya 0. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan publik tidak akan mengakibatkan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Menilai Kelayakan Model Regresi (*goodness of fit test*)

Tabel 4
Hasil Analisis Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5.441	8	.710

Sumber: Data Output SPSS 27 diolah (2023)

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian *hosmer and lemeshow*. Dengan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,710, nilai signifikansi yang diperoleh ini lebih besar dari pada 0,05 atau 5%, maka H_0 diterima. Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Atau dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

Pengujian Seluruh Model (*Overall model fit*)

Tabel 5
Nilai -2log likelihood awal
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	42.349	-1.828
	2	33.994	-2.628
	3	33.025	-3.016
	4	32.996	-3.099
	5	32.996	-3.102
	6	32.996	-3.102

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 32,996
- c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Output SPSS 27 diolah (2023)

Tabel 6
Nilai -2log likelihood akhir
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	Umur Perusahaan	Kepemilikan Publik
Step 1	1	41.049	-1.403	-.010	-.594
	2	30.620	-1.516	-.030	-1.583
	3	27.335	-.953	-.070	-3.033
	4	25.740	-.042	-.141	-4.621
	5	24.993	.968	-.230	-6.321
	6	24.853	1.536	-.281	-7.428
	7	24.848	1.652	-.292	-7.690
	8	24.848	1.657	-.292	-7.701
	9	24.848	1.657	-.292	-7.702

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 32,996
- d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Output SPSS 27 diolah (2023)

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa -2 log likelihood awal pada block number = 0, yaitu model yang hanya memasukkan konstanta yang dapat dilihat pada step 6, memperoleh nilai sebesar 32,996. Kemudian pada tabel 4.8 dapat dilihat nilai -2 LL akhir dengan block number = 1, nilai -2log likelihood pada step 7 adalah 24,848. Adanya penurunan nilai antara -2LL awal (initial-2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2016). Penurunan nilai -2 log likelihood menunjukkan bahwa model penelitian ini dinyatakan fit, artinya

penambahan- penambahan variabel bebas yaitu umur perusahaan dan kepemilikan publik ke dalam model penelitian akan memperbaiki model fit dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 7
Nagelkerke R Square
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	24.848 ^a	.084	.281

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Output SPSS 27 diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, nilai statistik Nagelkerke R Square 0,281. Nilai tersebut diinterpretasikan sebagai kemampuan variabel umur perusahaan dan kepemilikan publik dalam mempengaruhi ketepatan waktu (timeliness) pelaporan keuangan sebesar 28,1% sisanya 71,9% dijelaskan oleh variabel-variabel/faktor-faktor lain.

Matriks Klasifikasi

Tabel 8
Matrik Klasifikasi
Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct	
		Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Tepatan Waktu		
Step 1	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Tidak Tepat Waktu	89	0	100.0
		Tepat Waktu	4	0	.0
Overall Percentage					95.7

a. The cut value is .500

Sumber: Data Output SPSS 27 diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 95,7% sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model regresi logistik yang baik.

Hipotesis

1. Uji Signifikansi Model Parsial (Uji Wald)

Tabel 9
Hasil Uji Signifikan Model Parsial (Uji Wald)
Variables in the Equation

Step 1 ^a	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Umur Perusahaan	-.292	.195	2.247	1	.134	.747	.510	1.094
Kepemilikan Publik	-7.702	4.568	2.842	1	.092	.000	.000	3.497
Constant	1.657	2.183	.576	1	.448	5.244		

a. Variable(s) entered on step 1: Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik.

Sumber: Data Output SPSS 27 diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji wald pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan hasil signifikansi atau pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- a. Variabel umur perusahaan (X_1) memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,134 lebih besar dari 0,05, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Variabel kepemilikan publik (X_2) memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,092 lebih besar dari 0,05, maka kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Uji Signifikansi Model Simultan (*Omnibus Test*)

Tabel 10
Hasil Uji Signifikan Model Simultan (Uji Omnibus)
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	8.148	2	.017
	Block	8.148	2	.017
	Model	8.148	2	.017

Sumber: Data Output SPSS 27 diolah (2023)

Berdasarkan hasil *Omnibus Test* pada tabel 4.12 diatas, maka dapat disimpulkan hasil signifikansi atau pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah Variabel umur perusahaan (X_1) dan kepemilikan publik (X_2) memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,017 lebih kecil dari 0,05 maka umur perusahaan dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh Umur Perusahaan Secara Parsial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Age of company diartikan sebagai usia perusahaan semenjak badan usaha berdiri sampai saat ini. Bisa juga dikatakan berapa lama usaha telah berjalan. Indikator penilaian investor dalam menginvestasikan dananya. Umur perusahaan memperlihatkan bagaimana kekuatan, usaha untuk bangkit, bertahan dalam menjalankan bisnis ditengah persaingan yang ketat serta mengambil peluang yang ada (Astuti & Erawati, 2018 dalam Martha & Gina, 2021). Umur perusahaan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan di mata masyarakat. Perusahaan yg lama berdirinya sering dianggap kinerjanya baik dan membuktikan mampu bertahan serta memperoleh laba dalam berbagai kondisi ekonomi.

Berdasarkan hasil uji parsial menggunakan SPSS, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,134 yang lebih besar dari 0,05. Dari hasil uji parsial tersebut maka kesimpulannya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vista Yulianti (2020), Thoyibatun Nisa (2020) Ni Made Supartini dkk (2021) bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, kondisi ini dikarenakan bahwa penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan tidak didasarkan atas lama perusahaan tersebut berdiri, perusahaan yang lebih tua perusahaan menjadi kaku, kehilangan daya saing, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan menjadi usang dan membawa penurunan nilai perusahaan. perusahaan yang lebih tua memiliki margin yang lebih rendah, biaya yang lebih tinggi, pertumbuhan lambat, aset yang lebih tua, dan mengurangi kegiatan investasi R&D.

Perusahaan yang lama berdiri mengalami pertumbuhan yang lambat sehingga investor tidak tertarik berinvestasi dan membuat nilai nilai perusahaan menurun.

Pengaruh Kepemilikan Publik Secara Parsial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan perusahaan yang dimiliki publik menjadi banyak dan menyebar, maka perusahaan yang sudah *go public* mempunyai tanggung jawab yang lebih banyak kepada masyarakat atas pengelolaan perusahaan. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan.

Berdasarkan hasil uji parsial menggunakan SPSS, diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,092 yang lebih besar dari 0,05. Dari hasil uji parsial tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Made Mardiani dkk (2021) bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan kepemilikan publik dari pihak luar belum tentu dapat mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan kemungkinan disebabkan oleh lamanya proses audit, sehingga berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, Hasil yang tidak signifikan terjadi karena perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan publik yang besar maupun kecil sama sama ingin laporan keuangannya segera dipublikasikan. Pemilik dari perusahaan itu ingin mengetahui perkembangan bisnis perusahaannya dengan segera. Selain itu, dapat disebabkan oleh pemilik perusahaan dari luar yang sudah mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan, jadi cenderung tidak mengikuti perkembangan perusahaan, sehingga tidak lagi memberikan desakan dan pengawasan pada perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Pengaruh Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Secara Simultan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK. Perusahaan publik di Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan yang sudah di atur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal.

Berdasarkan hasil uji simultan menggunakan SPSS, diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji simultan tersebut maka kesimpulannya bahwa H_1 diterima, artinya variabel umur perusahaan (X_1), dan Kepemilikan Publik (X_2) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini didasarkan pada teori keagenan. Teori keagenan menjelaskan dan memprediksi bahwa perusahaan yang berdiri lebih lama dan perusahaan yang kepemilikannya menyebar diantara banyak pemilik mempunyai insentif untuk lebih mengungkapkan informasi secara tepat waktu guna membantu pemegang saham lebih jauh mengawasi perkembangan

perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri maka investor sebagai penanam modal lebih percaya dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan baru. Sehingga perusahaan yang lama berdiri lebih menarik perhatian investor. Umur perusahaan ditunjukkan dengan seberapa lama perusahaan dapat bertahan, maka semakin lengkap pula informasi yang telah diperoleh masyarakat atau publik tentang perusahaan tersebut serta item yang diungkapkan perusahaan semakin banyak dengan bertambahnya umur perusahaan dan pengalaman yang ada. Perusahaan yang telah lama berdiri maka investor sebagai penanam modal lebih percaya dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan baru. Sehingga perusahaan yang lama berdiri lebih menarik perhatian investor. Dapat diartikan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki informasi yang lebih luas dan lebih berpengalaman dalam pengungkapan laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat tetap eksis dan tetap dapat bersaing dengan perusahaan yang umurnya masih muda. Sedangkan, Perusahaan dengan kepemilikan publik yang tersebar cenderung mendorong manajer untuk memberikan informasi secara tepat waktu untuk mengurangi konflik keagenan. Pada dasarnya menurut teori keagenan, semakin menyebar kepemilikan saham terutama kepemilikan saham oleh publik, maka perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Semakin besar kepemilikan saham publik maka akan semakin besar mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen. Keberadaan komposisi pemegang saham publik akan memudahkan monitoring, intervensi atau beberapa pengaruh kedisiplinan lain pada manajer, yang pada akhirnya akan membuat manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham diantaranya kebutuhan tersedianya informasi keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Livia Valentina dan Syamsu Rizal (2022) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Publik, Umur Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan”, yang menyimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Publik, Umur Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *asymptotic significance* sebesar 0,113 yang lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020, 2021, dan 2022. Penulis mengemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. (2015). *Intermediate Accounting* (8th ed.). BPFE-Yogyakarta.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20230208084527-17-411986/belum-lapor-kinerja-keuangan-32-emiten-kena-sanksi-bursa>, [11 April 2023]

<https://www.ipotnews.com/m/home.php>, [11 April 2023]

Jurnal, P. (2021). Pengaruh analisis laporan keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah GEMA EKONOMI*, 10(2 Septembe), 1643–1654.

Martha, L., & Gina, G. (2021). Pengaruh profitabilitas dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(2), 133–143.

Prasetyo, A. A. (2022). Meminimalisir asimetri informasi melalui pelaporan (disclosure) laporan keuangan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(1), 45–52.

Republik Indonesia.1995. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 86 tentang Pasal Modal

Republik Indonesia.1995. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 87 tentang Pasal Modal

Sinaga, D. I. S., Nurlaila, N., & Harahap, R. D. (2022). ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA BUMDESA YANG ADA DI KECAMATAN PULO BANDRING KABUPATEN ASAHAN. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(3), 97–118.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.

Suwardjono. (2002). *Akuntansi Pengantar*. BPFY Yogyakarta.

Syahputri, L. L., & KANANTO, K. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2019)==== Analysis of Influencing Factors Timeliness of Financial Reporting (Empirical Study on Banking Companies Registered in IDX 2016-2019 Period). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2019)*.

Wibowo, L. E., & Febriani, N. (n.d.). *IMPLEMENTASI TEORI AGENSI, EFISIENSI PASAR, TEORI SINYAL DAN TEORI KONTRAK DALAM PELAPORAN AKUNTANSI PADA PT. ESKIMO WIERAPERDANA*.

Wijayanti, R., Rizal, N., & Bahtiar, R. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widya Gama Press.

www.idx.co.id, [20 Maret 2023]

www.sahamok.net, [20 Maret 2023]

Yulianti, V. (2020). Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(01), 13–26.

Zebua, A., Gultom, S., & Yohannes. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 6, 88–101.